

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi¹ dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran². Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³

Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah dalam Riyanto, bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik.

¹ Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal (https://id.wikipedia.org/wiki/Potensi_diri).

² Pengajaran adalah suatu proses yang melibatkan pembuatan keputusan pada saat pra-pengajaran, pengajaran, dan pasca-pengajaran. Keputusan disaat pra-pengajaran adalah keputusan pada saat perencanaan kurikulum dan dalam satu unit pengajaran; keputusan pada saat pengajaran adalah keputusan yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung; dan pasca-pengajaran adalah segala keputusan yang dilakukan sebagai hasil evaluasi hasil proses pengajaran. Pada bagian ini hanya akan dijelaskan prosedur perencanaan dalam proses pengajaran. (<http://diarydahlia.blogspot.co.id/2011/09/pengertian-pengajaran.html>).

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Kencana, Jakarta, 2010, hal. 131.

⁴ *Ibid.*, hal. 132.

Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran.⁵

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen⁶ materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat⁷ guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁹

Menurut Slameto dalam Riyanto, bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan :¹⁰

- 1) Siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.
- 2) Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis¹¹) sehingga tugas tersebut dapat

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 47.

⁶ Komponen adalah bagian dr keseluruhan; unsur (<http://kbbi.web.id/komponen>).

⁷ Siasat adalah cara bekerja; cara melakukan sesuatu; metode: siasat pekerjaan; siasat mengajar membaca yang mula-mula sekali (<http://kamus.cektkp.com/siasat/>).

⁸ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hal. 131.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 9.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hal. 132.

¹¹ Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan. Namun, dalam perkembangannya,

memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.

- 3) Kapan dan di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pada tahun 1940 Isabel Briggs Myers mengembangkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) untuk mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan teori Jung. Ada 4 aksis atau dimensi gaya belajar, ialah *extraversion-introversion*, *sensing-intuition*, *thinking-feeling*, dan *judging-perception*. *Sensing* dan *intuition* bertolak belakang dalam memperoleh kesadaran, sementara *thinking* dan *feeling* bertolak belakang dalam hal pengambilan kesimpulan. *Introvert*¹² bersifat *self-motivated*, ekstrovert dimotivasi oleh tanggapan dari luar. Untuk golongan ekstrovert¹³, umpan balik dan penghargaan atau pujian sangat penting bagi mereka. Kegagalan untuk mengidentifikasi hal ini maka akan menyulitkan pembedaan antara kelompok peserta didik yang rajin/berkemauan keras untuk belajar dan yang tidak rajin untuk belajar. Peserta kelompok yang termasuk kelompok *thinking* cenderung untuk bersikap kritis, sementara itu kelompok *feeling* lebih memperhatikan nilai-nilai yang dimiliki oleh orang lain.¹⁴

penggunaan kata analisa atau analisis mendapat sorotan dari kalangan akademisis, terutama kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang seharusnya adalah kata analisis. hal ini dikarenakan kata analisis merupakan kata serapan dari bahasa asing (inggris) yaitu *analysis*. Dari akhiran *-isys* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bangsa Indonesia yang semakin baik. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>).

¹²*Introvert* atau *Introversion* adalah kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi manusia yang memiliki sifat *introvert* ini lebih cenderung menutup diri dari kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih banyak berpikir dan lebih sedikit beraktifitas. (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004).

¹³*Extrovert* atau *Extraversion* merupakan kebalikan dari *Introvert*. Manusia dengan kepribadian *extrovert* lebih berkaitan dengan dunia di luar manusia tersebut. Jadi manusia yang memiliki sifat *extrovert* ini lebih cenderung membuka diri dengan kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih banyak beraktifitas dan lebih sedikit berpikir. (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004).

¹⁴ Harsono, *Strategi Belajar*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, 2014, hal.4.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, telaahan fakta-fakta¹⁵ sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.¹⁶

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi

¹⁵ Fakta (bahasa Latin: factus) ialah segala sesuatu yang tertangkap oleh indra manusia atau data keadaan nyata yang terbukti dan telah menjadi suatu kenyataan. Catatan atas pengumpulan fakta disebut data. Fakta seringkali diyakini oleh orang banyak (umum) sebagai hal yang sebenarnya, baik karena mereka telah mengalami kenyataan-kenyataan dari dekat maupun karena mereka dianggap telah melaporkan pengalaman orang lain yang sesungguhnya. Dalam istilah keilmuan fakta adalah suatu hasil pengamatan yang objektif dan dapat dilakukan verifikasi oleh siapapun. (Mundiri, *Logika*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hal. 120).

¹⁶ Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal.1.

mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional¹⁷ mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar

¹⁷ PPSI merupakan singkatan dari prosedur pengembangan sistem instruksional. Prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan salah satu pendekatan dalam merancang sistem pembelajaran khususnya satuan pembelajaran oleh guru atau tenaga pendidik. Prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan pendekatan yang melekat pada kurikulum yang utama pada tahun 1957, 1976, dan 1977. Prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan pendekatan prosedur yang untuk menghasilkan program pembelajaran. Prosedur pengembangan sistem instruksional mulai populer seiring pemberlakuan kurikulum 1957. Sistem prosedur pengembangan sistem instruksional mengarah pada tercapainya tujuan khusus, dapat diukur, dan dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik. Harapan diterapkannya prosedur pengembangan sistem instruksional guru atau tenaga pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Prosedur pengembangan sistem instruksional digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran atau perumusan tujuan pembelajaran. Kritik terhadap penerapan prosedur pengembangan sistem instruksional dikalangan para pengajar atau guru yaitu prosedur ini membawa konsekuensi terhadap beban kerja guru dan juga kepala sekolah bertambah di bidang administrasi dokumen seperti penyusunan satuan pembelajaran yang detail, termasuk penyusunan alat evaluasi yang harus dapat mengukur tujuan pembelajaran. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>).

belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar¹⁸ anak didik.¹⁹

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Eka ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru :²⁰

1) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman²¹ siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

2) Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

¹⁸ Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesulitan-belajar/>).

¹⁹ Ali Wear, Hakikat Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Politeknik Perikanan Negeri Tual, 2015, hal.6.

²⁰ Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal.2.

²¹ Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman>).

Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.²²

3) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi²³ dapat muncul dalam kejadian behavioral²⁴, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi²⁵ yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

²² *Ibid*, hal. 5.

²³ Kasih sayang atau dikenal juga sebagai (Afeksi istilah psikologi[1] dalam bahasa Inggris Affection) secara harfiah adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Istilah ini dalam bahasa Inggris sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua orang (atau lebih) yang lebih dari sekedar rasa simpati atau persahabatan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Afeksi>).

²⁴ Behaviorisme atau Aliran Perilaku (juga disebut Perspektif Belajar) adalah filosofi dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme — termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan— dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku demikian dapat digambarkan secara ilmiah tanpa melihat peristiwa fisiologis internal atau konstruk hipotetis seperti pikiran. Behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang bisa diamati tapi tidak ada perbedaan antara proses yang dapat diamati secara publik (seperti tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (seperti pikiran dan perasaan). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Behaviorisme>).

²⁵ Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda cek pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>).

e. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.²⁶

Secara teknis²⁷, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini, Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu :²⁸

- 1) Penetapan tujuan pengajaran.
- 2) Penetapan sistem pendekatan pembelajaran.
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.
Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

²⁶ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, bumi aksara, Jakarta, 2013, hal. 146.

²⁷ Standar, atau lengkapnya standar teknis, adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam. Suatu standar dapat pula berupa suatu artefak atau perangkat formal lain yang digunakan untuk kalibrasi. Suatu standar primer biasanya berada dalam yurisdiksi suatu badan standardisasi nasional. Standar sekunder, tersier, cek, serta bahan standar biasanya digunakan sebagai rujukan dalam sistem metrologi. Suatu kebiasaan, konvensi, produk perusahaan, atau standar perusahaan yang telah diterima umum dan bersifat dominan sering disebut sebagai "*standar de facto*". Sebuah standar, dapat dikembangkan dengan cara sendiri-sendiri atau unilateral, misalnya oleh suatu perusahaan, organisasi, militer, dll. Contoh standar perusahaan adalah Standar Operating Procedure (SOP). Standar juga dapat dikembangkan oleh suatu kelompok seperti persekutuan atau asosiasi perdagangan yang memiliki visi yang sama. Contohnya klasifikasi jenis oli yang standarnya dibuat oleh American Petroleum Institute (API), yang kemudian diadopsi menjadi standar internasional.(<https://id.wikipedia.org/wiki/Standar>).

²⁸ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hal. 134.

f. Fungsi Strategi Belajar

Dick dan Carey sebagaimana dikutip Majid menggunakan istilah strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran adalah :²⁹

- 1) Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar
- 2) Sebagai perangkat criteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada
- 3) Sebagai seperangkat criteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada
- 4) Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok uniteraktif dan penugasan pekerjaan rumah.

g. Pedoman Penetapan Strategi Belajar

Sehubungan dengan penetapan strategi pembelajaran, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman³⁰ untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :³¹

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memiliki sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 46.

³⁰ Pedoman kerja artinya sebuah panduan yang dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan yang berisikan pelaksanaan dalam bekerja di perusahaan itu. Mulai dari jam masuk kerja, jam istirahat, hari libur, pemberian cuti, pemberian ijin, dsb. Aturan kerja lebih menekankan pada kepatuhan pegawai dalam mentaati peraturan kerja di suatu perusahaan. yang telah ditetapkan. Dalam aturan kerja ini juga dimuat larangan, sanksi, dsb. yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (<https://id.answers.yahoo.com/>).

³¹ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hal. 135.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Strategi Pembelajaran Mandiri

a. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Mandiri

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai struktur, proses, maupun produk. Sebagai suatu struktur³² maksudnya ialah adanya suatu susunan dengan hiererki tertentu. Sebagai proses berarti adanya tata cara atau prosedur yang runtut. Sedangkan sebagai produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.³³

Bentuk pengajaran perorangan dengan menggunakan paket belajar yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah seperti pengajaran modul sebagai pengembangan dari pengajaran berprogram (khususnya tipe linier). Prinsip dasar pengajaran berprogram dan modul

³² Struktur benda adalah sifat fundamental bagi setiap sistem yang dalam penggunaannya sering dapat di petukarkan dengan kata-kata. Identifikasi suatu struktur adalah suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagiannya, dan hubungan mereka. Karenanya, identifikasi kognitif suatu struktur berorientasi tujuan, dan tergantung pada pengetahuan yang ada. Menurut Prof. Benny H. Hoed, struktur adalah bangun (teoritis) yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Struktur ada struktur atas, struktur bawah. Struktur mempunyai sifat: Totalitas, Transformatif, Otoregul (<https://id.wikipedia.org/wiki/Struktur>).

³³ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 102.

adalah belajar dengan langkah pendek. Artinya, belajar sedikit-sedikit tapi bermakna. Oleh krnitu, bahan belajar harus dipecah menjadi unit terkecil dan siswa harus lebih aktif mengikuti pembelajaran. Untuk hal tersebut, siswa harus dirangsang supaya melakukan kegiatan belajar, umpamanya dengan cara diberi tugas atau pertanyaan. Belajar merupakan proses perkembangan. Artinya hasil belajar berupa perubahan perilaku secara berangsur-angsur (tidak terjadi sekaligus). Oleh karena itu, materi pelajaran harus diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa akan lebih giat belajar bila ia merasa berhasil. Keberhasilan akan menjadi pendorong belajar. Dengan demikian, selain materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa, pelajaran juga harus disajikan dengan menyenangkan. Belajar terjadi secara individual, hal ini disebabkan karena seorang siswa memiliki perbedaan dari siswa lain dalam hal belajar.³⁴

Komponen-komponen sistem belajar mandiri meliputi falsafah³⁵ dan teiru, kebutuhan, organisasi peserta, program, produksi, penyebaran, pemanfaatan, organisasi, tenaga, sarana, prasarana, bantuan dan pengawasan, kegiatan belajar, dan penilaian/penelitian. Semua komponen ini saling berkaitan dan terintegrasi dalam suatu kesatuan.

³⁴ *Ibid*, hal. 102.

³⁵ Falsafah ialah satu disiplin ilmiah yang mengusahakan kebenaran yang umum dan asas. Perkataan falsafah dalam bahasa Melayu berasal daripada bahasa Arab *فلسفة* yang juga berasal daripada perkataan yunani *philosophia*, yang bermaksud "cinta kepada hikmah". Secara umumnya, falsafah mempunyai ciri-ciri seperti berikut: Merupakan satu usaha pemikiran yang tuntas, Tujuannya adalah untuk mendapatkan kebenaran. Sehingga kini, ahli-ahli falsafah masih belum mencapai kata sepakat mengenai takrifan falsafah. Malah ada yang mengatakan bahawa falsafah merupakan sesuatu yang tidak dapat ditakrifkan. Ini adalah kerana kita dapat berfalsafah tentang pengertian falsafah1. Maka dengan itulah kita akan menemui pendapat yang berbeza-beza mengenai takrif falsafah di antara ahli-ahli falsafah itu sendiri. Bagi rujukan umum, di sini kita hanya mengambil satu contoh takrif falsafah daripada Drs. Sidi Gazalba: Berfalsafah ialah mencari kebenaran dari kebenaran untuk kebenaran, tentang segala sesuatu yang dimasalahkan, dengan berfikir secara radikal, sistematik dan sejagat. Apabila seseorang berfikir demikian dalam menghadapi masalah dalam hubungannya dengan kebenaran, adalah orang itu telah memasuki falsafah. Penuturan dan uraian yang tersusun oleh pemikirannya itu adalah falsafah2. Daripada pendapat tersebut, rumusan dapat dibuat bahawa falsafah seharusnya ditanda dengan caranya iaitu berfalsafah, dan juga masalahnya iaitu persoalan falsafah. Maka hasilnya adalah karya falsafah (<https://ms.wikipedia.org/wiki/Falsafah>). <http://eprints.stainkudus.ac.id>

Secara operasional, pengertian sistem belajar mandiri dengan segala komponennya ini lebih merupakan suatu pola konseptual dan tindakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing “memaksa” siswa untuk belajar lebih aktif, bila dalam pengajaran individual digunakan paket belajar (modul atau berprogram); dan untuk mengatasi kesulitan mengajar bagi guru yang kurang kompeten.³⁶

b. Kerangka Teori Sistem Belajar Mandiri

Sistem belajar mandiri adalah teori instruksional yang bersifat preskriptif, artinya teori yang memberikan “resep” untuk mengatasi masalah. Kerangka teori ini mengandung tiga variabel, yaitu kondisi, perlakuan, dan hasil.

Salah satu landasan yang digunakan pada sistem belajar mandiri adalah model J.B Carroll mengenai faktor waktu dalam keberhasilan belajar, yang diadaptasi menjadi “keberhasilan belajar = waktu yang diperlukan dan waktu yang digunakan”. Variabel waktu yang digunakan dapat dirinci lebih lanjut menjadi waktu yang diberikan dan kegigihan. Sedangkan variabel waktu yang digunakan terdiri atas kemampuan, kualitas instruksional, dan kemauan. Keberhasilan belajar = waktu yang diberikan dan kegigihan. Kemampuan, kualitas instruksional, dan kemauan model tersebut dapat dijelaskan menjadi “meningkatkan nilai pembilang (waktu yang diberikan dan kegigihan) akan meningkatkan waktu yang diperlukan, dan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan belajar. Sedangkan meningkatnya nilai sebutan (kemampuan, kualitas instruksional, dan kemampuan) akan

³⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 103.

menurunkan waktu yang digunakan, dan karena itu akan meningkatkan keberhasilan belajar.³⁷

c. Strategi Sistem Belajar Mandiri

Strategi adalah pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran, dan yang berupa pedoman umum serta kerangka yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan teori³⁸ tertentu. Strategi ini ditetapkan untuk mencapai tujuan umum. Penentuan strategi pada umumnya meliputi tujuan belajar, jenis, dan jenjangnya; cara penyajian bahan pelajaran; media yang digunakan; biaya yang diperlukan; waktu yang diberikan dan jadwalnya; prosedur kegiatan belajar; instrumen dan prosedur penilaian.

Penentuan strategi ini memberikan masukan kepada pengembangan materi, distribusi, dan kegiatan belajar. Bertolak dari dasar model Carroll, maka variabel yang dapat dikontrol oleh penyelenggara sistem belajar mandiri adalah waktu yang diberikan dan kualitas instruksional. Waktu yang diberikan dapat bersifat ketat atau luwes. Kualitas instruksional dalam sistem belajar mandiri adalah kualitas bahan ajar yang kebanyakan berupa modul cetak atau paket bahan belajar. Kualitas instruksional mengandung empat rujukan, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektif, dan efisien.³⁹

³⁷ *Ibid*, hal. 102.

³⁸ Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran "pemikiran teoritis" yang mereka definisikan sebagai "menentukan" bagaimana dan mengapa variable-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan. Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta .[2] Selain itu, berbeda dengan teorema, pernyataan teori umumnya hanya diterima secara "sementara" dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa teori berasal dari penarikan kesimpulan yang memiliki potensi kesalahan, berbeda dengan penarikan kesimpulan pada pembuktian matematika. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>).

³⁹ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 103.

Kesesuaian mengandung ciri antara lain kesepadanan dengan karakteristik peserta, keserasian dengan aspirasi, dan keselarasan dengan tuntutan zaman. Daya tarik⁴⁰ mengandung ciri kemudahan memperoleh dan mencerna, kemustarian (ketepatan) pesan, dan keterandalan yang tinggi. Efektifitas mengandung ciri pengembangannya yang bersistem, kejelasan dan kelengkapan tujuan, serta kepekaan terhadap kebutuhan peserta. Efisien mengandung ciri keteraturan dan kehematan dalam waktu, tenaga, dan dana.

d. Kegiatan Belajar Sistem Belajar Mandiri

Puncak kegiatan sistem belajar mandiri adalah terjadinya kegiatan belajar oleh peserta. Peserta diharapkan mampu belajar di tempat yang ditentukan sendiri, pada waktu yang dipilihnya sendiri, dan dengan cara belajar sendiri tanpa bimbingan tatap muka dari orang lain. Namun hal ini tergantung pada kondisi dan karakteristik peserta, serta kualitas bahan pelajaran. Pada sistem belajar mandiri yang ideal, kegiatan belajar ini tidak dibatasi waktu, jadi lebih ditekankan pada pendekatan penguasaan (*mastery concept*). Penguasaan asas tujuan belajar dapat dibuktikan (dievaluasi) dengan berbagai macam cara, yaitu dengan *self-test* (tes sendiri), tes baku⁴¹ yang dapat diambil kapan saja, tes baku pada saat tertentu saja, tes kolokium, dan pembuatan portofolio.⁴²

e. Materi Pelajaran Sistem Belajar Mandiri

Meskipun secara teoritik dalam sistem belajar mandiri para peserta dapat memilih dan menentukan materi pelajaran yang diperlukannya, namun dalam praktiknya paling tidak akan ditentukan pedoman tentang materi yang memenuhi syarat untuk dipilih. Bahkan

⁴⁰ Daya tarik adalah kemampuan menarik (memikat) perhatian (arti) (www.kamusbesar.com).

⁴¹ Tes baku adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif. Disamping itu tes baku telah diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kelas dan klasifikasiannya. Tes buku bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam 3 aspek yaitu kedudukan belajar, kemajuan belajar, dan diagnostik. Tes baku juga digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Dalam mata pelajaran tertentu, artinya jika guru selesai menyelesaikan salah satu atau beberapa pokok pelajaran guru melakukan ujian kepada siswa. (<http://amrhy.blogspot.co.id/2014/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>).

⁴² Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 104.

dalam kenyataannya, materi ini telah disiapkan oleh penyelenggara, dengan alasan untuk mengendalikan mutu dan meningkatkan efesiensi. Materi pelajaran yang sengaja dikembangkan ini dapat disajikan melalui media apa saja. Namun masih ada sejumlah ketentuan lain yang tidak dapat diabaikan. Materi tersebut perlu diolah sedemikian rupa dengan memerhatikan strategi serta sifat mereka itu sendiri.⁴³

Materi yang bersifat kognitif lebih ringan pengembangannya dripada materi yang bersifat afektif psikomotor. Materi yang mengandung aspek psikomotor lebih sulit untuk dikembangkan, apalagi kalau harus berpegangan pada satu macam medium saja, seperti yang ditentukandalam strategi, medium cetak. Dalam pengembangan materi ini harus benar-benar diperhatikan kondisi dan karakteristik peserta. Masyarakat kita pada umumnya masih dikenal sebagai masyarakat yang masih berbudaya mendengar, belum berudaya membaca, apalagi membaca secara mandiri. Penggunaan ilustrasi, kalimat-kalimat pendek, kosakata yang terbatas, serta tata letak (*layout*) menari pada bahan cetak akan sangat menolong keadaan ini.⁴⁴

f. Langkah-Langkah Belajar Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

Dari proses belajar mandiri, dipeorleh peran guru atau instruktur diubah diubah menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu padaprogram tutorial. Tugas perancangan proses belajar menuntut guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri. Salah satu sistem belajar mandiri, yakni aplikasi dan penerapan teknologi pendidikan sangat luas dalam satu rangkaian sistem, yaitu bersifat mikro dan makro.

⁴³ *Ibid*, hal. 104.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 105.

Analisis empirik⁴⁵ terhadap sistem belajar mandiri yang dilakukan untuk menghasilkan manfaat penerapan teknologi instruksional adalah sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan : 1) mempercepat penerapan bahan; 2) membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik; 3) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga guru dapat lebih banyak membina dan mengembangkan kegiatan belajar anak didik;
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: 1) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; 2) memberikan kesempatan anak didik untuk berkembang sesuai perkembangan perorangan;
- 3) Memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dengan jalan: 1) perencanaan program pembelajaran secara sistematis; 2) pengembangan bahan ajar yang dilandasi penelitian;
- 4) Meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan memperluas jangkauan penyajian. Kecuali penyajian pesan dapat lebih konkret⁴⁷;
- 5) Memungkinkan belajar lebih akrab, karena dapat : 1) mengurangi jurang pemisah antara pelajaran di dalam dan di luar sekolah; 2) memberikan pengalaman tangan pertama;

⁴⁵ Bukti empiris (juga data empiris, indra pengalaman, pengetahuan empiris, atau a posteriori) adalah suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan. [1] Bukti empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam pandangan empiris, seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar berdasarkan bukti empiris. Hal ini bertolak belakang dengan pandangan rasionalisme yang mana akal atau refleksi saja yang dianggap sebagai bukti bagi kebenaran atau kebohongan dari beberapa proposisi. [2] Indra adalah sumber utama dari bukti empiris. Walaupun sumber lain dari bukti, seperti ingatan, dan kesaksian dari yang lain pasti ditelusuri kembali lagi ke beberapa pengalaman indrawi, semuanya dianggap sebagai tambahan, atau tidak langsung. (https://id.wikipedia.org/wiki/Bukti_empiris).

⁴⁶ Rosdiana, Landasan Teori dan Konsep Sistem ; Strategi Pembelajaran Dengan Konsep Dasar Pola Sistem Belajar Mandiri, *Jurnal Pendidikan*, Lampung, 2009, hal. 3

⁴⁷ *Adjektiva (kata sifat)* nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya) : contoh benda konkret adalah meja (kbbi.online).

- 6) Memungkinkan pemerataan pendidikan yang bermutu, terutama dengan : dimanfaatkan bersama tenaga atau kejadian langka; didatangkannya pendidikan kepada mereka yang memerlukan analisis ini, dilakukan dengan harapan⁴⁸ bahwa keberadaan teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan dan benar-benar mampu menjadi solusi terhadap pemecahan semua permasalahan belajar, baik yang bersifat mikro ataupun makro.

g. Belajar Mandiri Menggunakan Media

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna.

Media atau sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar tersebut meliputi; pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar. Selanjutnya, menurut AECT⁴⁹ sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.⁵⁰

⁴⁸ Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha. Beberapa pendapat menyatakan bahwa esensi harapan berbeda dengan "berpikir positif" yang merupakan salah satu cara terapi/ proses sistematis dalam psikologi untuk menangkalkan "pikiran negatif" atau "berpikir pesimis". Kalimat lain "harapan palsu" adalah kondisi dimana harapan dianggap tidak memiliki dasar kuat atau berdasarkan khayalan serta kesempatan harapan tersebut menjadi nyata sangatlah kecil. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Harapan>).

⁴⁹ AECT = *Association for Educational Communications and Technology* adalah asosiasi untuk pendidikan komunikasi dan teknologi pendidikan internasional. Ikatan untuk Pendidikan Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (AECT) adalah sebuah asosiasi profesional dari ribuan pendidik dan kegiatan lain yang diarahkan menuju peningkatan instruksi melalui teknologi. anggota AECT dapat ditemukan di universitas; di TNI dan industri dalam museum, perpustakaan, dan rumah sakit; di banyak tempat di mana edukasi perubahan sedang berlangsung. anggota AECT melaksanakan berbagai tanggung jawab dalam studi, perencanaan, aplikasi, dan produksi media komunikasi untuk pengajaran. Asosiasi telah menjadi organisasi yang besar bagi mereka

- 1) Sumber belajar yang direncanakan (*by design*): semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai “komponen” sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*): sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar. menjadi dua macam, yaitu :⁵¹

Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini adalah sumber belajar yang ada dimasyarakat seperti museum, pasar, toko-toko, tokoh masyarakat dan lainnya yang ada di lingkungan sekitar.

Berkenaan dengan sumber belajar ini seringkali banyak orang mempersamakannya dengan media pembelajaran. Memang benar bahwa media pembelajaran itu termasuk sumber belajar, tetapi sumber belajar bukan hanya media pembelajaran. Jadi, media pembelajaran hanyalah bagian dari sumber belajar pada kategori bahan (*software*)⁵² dan peralatan (*hardware*)⁵³.

yang terlibat aktif dalam merancang instruksi yang sistematis dan pendekatan untuk belajar. Ini menyediakan sebuah forum internasional untuk pertukaran dan penyebaran ide-ide bagi para anggotanya untuk lebih besar dan pemirsa; ia adalah juru bicara nasional dan internasional untuk perbaikan pengajaran, dan, adalah yang paling diakui asosiasi informasi tentang berbagai macam pelajaran dan teknologi pendidikan.(<https://en.wikipedia.org>).

⁵⁰ Eveline Siregar, *Op. Cit*, hal. 127.

⁵¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Op. Cit*, hal. 197.

⁵² Perangkat lunak adalah istilah khusus untuk data yang diformat, dan disimpan secara digital, termasuk program komputer, dokumentasinya, dan berbagai informasi yang bisa dibaca,

h. Belajar Mandiri pada Tingkat MTs

Kegiatan pembelajaran mandiri pada tingkat madrasah Tsanawiyah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh peserta didik dan tidak terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan ini dirancang oleh guru namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran baik untuk sistem paket maupun sistem SKS. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskoveri inkuiri⁵⁴ dengan metode seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek. Waktu kegiatan bagi siswa maksimal sesuai dengan ketentuan beban belajar pada tingkat SMP.⁵⁵

Penyelesaian tugas mandiri tidak terstruktur dikumpulkan pada batas maksimum yang telah ditentukan oleh guru dan siswa boleh mengumpulkannya kapan saja yang penting antara rentang batas maksimum yang telah ditentukan. Misalnya tugas dikumpulkan paling

dan ditulis oleh komputer. Dengan kata lain, bagian sistem komputer yang tidak berwujud. Istilah ini menonjolkan perbedaan dengan perangkat keras komputer. Pembuatan perangkat lunak itu sendiri memerlukan "bahasa pemrograman" yang ditulis oleh programmer untuk selanjutnya di kompilasi dengan aplikasi kompiler sehingga menjadi kode yang bisa dikenali oleh mesin hardware. (https://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_lunak).

⁵³ Perangkat keras komputer adalah semua bagian fisik komputer, dan dibedakan dengan data yang berada di dalamnya atau yang beroperasi di dalamnya, dan dibedakan dengan perangkat lunak (software) yang menyediakan instruksi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya. Batasan antara perangkat keras dan perangkat lunak akan sedikit buram kalau kita berbicara mengenai firmware, karena firmware ini adalah perangkat lunak yang "dibuat" ke dalam perangkat keras. Firmware ini merupakan wilayah dari bidang ilmu komputer dan teknik komputer, yang jarang dikenal oleh pengguna umum. (https://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_keras).

⁵⁴ Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. (<http://inkuiri.html>).

⁵⁵ Damiri, Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terpembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, Dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, *Jurnal Pendidikan*, Yogyakarta, 2014, hal. 1.

lambat satu minggu sebelum UTS atau satu minggu sebelum semester atau dua minggu sebelum ujian nasional, dll

Proses belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikut kegoatan pembelajaran dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah atau kesulitan sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat karena dianggap luwes, tidak mengikat, serta melatih kemandirian siswa agar tidak tergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari guru. Berdasarkan gagasan keluwesan dan kemandirian inilah belajar mandiri telah bermetamorfosis sedemikian rupa, diantaranya menjadi sistem belajar teruka, belajar jarak jauh, dan *e-learning*. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain dan kenyataan di lapangan.⁵⁶

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Definisi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata arab “*syajarah*” yang mempunyai arti “*pohon kehidupan*” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History, dan makna sejarah mempunyai 2 konsep yaitu: *pertama*, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. *Kedua*, sejarah menunjukan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.⁵⁷

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: *pertama*, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi

⁵⁶ Damiri, *Op. Cit.*, hal.5.

⁵⁷ Abdul Latif M, Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI, Jurnal Kompasiana, 2015, hal.2.

Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. *Kedua*, sejarah peradaban Islam⁵⁸ merupakan hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. *Ketiga*, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Ada pribahasa yang mengatakan “*bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya*”. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah amat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain itu nilai sejarah (*history*) menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan di suatu Negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran Tarikh dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan

⁵⁸ Menurut Muhammad Husein Abdullah, adalah “sekumpulan pandangan tentang kehidupan menurut sudut pandang Islam”. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa “peradaban Islam” adalah peradaban orang-orang Muslim atau peradaban manusia yang diilhami, dilandasi oleh keyakinan Islam. Atau dengan pengertian yang lain, “peradaban Islam” adalah pencapaian hasil budi kaum muslimin dalam sejarah. Adapun yang menjadi orientasi kebudayaan di dunia Islam adalah perbedaan antara alam kosmis, transendental, tatanan keduniaan, serta kemungkinan untuk mengatasi ketegangan yang inheren dalam perbedaan ini berdasarkan ketaatan sepenuhnya pada Tuhan dan kegiatan keduniaan –terutama sekali, kegiatan politik dan militer; unsur universitas yang kuat dalam definisi tentang komunitas Islam (<https://reskinanda.wordpress.com/2012/09/28/pengertian-kebudayaan-dan-peradaban/>).

dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam.⁵⁹

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagian dari PAI

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya⁶⁰ (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:⁶¹

1) Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 3.

⁶⁰ Pandangan Hidup adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya. Pandangan hidup ada 3 macam: Pandangan hidup yang berasal dari agama, yaitu pandangan hidup yang mutlak kebenarannya. Pandangan hidup yang berupa ideology, yaitu disesuaikan dengan kebudayaan dan norma yang terdapat pada Negara. Pandangan berdasarkan renungan, yaitu pandangan hidup yang relative kebenarannya.(<http://thejoker-indra..html>)_

⁶¹ Abdul Rauf Mayang, Strategi Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah, *Jurnal Pondok Mahasiswa*, 2011, hal. 1.

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah memiliki tujuan sebagai berikut:⁶²

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. Dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif histories.
- 2) Mengambil hikmah⁶³, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Oleh karena itu, dalam setiap usaha untuk memahami hakekat⁶⁴ dalam hal-hal terkait dengan pendidikan hendaklah terlebih dahulu di maknai apa yang di maksud dengan pembelajaran. Karena tanpa memahami hakekat pembelajaran, maka suatu kegiatan pendidikan akan menemukan kebutuhan pada dimensi praktek.

⁶² *Ibid*, hal. 3.

⁶³ Makna leksikal hikmah adalah ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran dan realitas, sampai kepada kebenaran dengan media ilmu dan akal dan atau yang membuat manusia berdiri di atas rel kebenaran. Ilmu adalah mengetahui, mencerap sebuah hakikat, dan pengetahuan. Redaksi hikmah berulang kali disebutkan dalam al-Qur'an. Tentang redaksi hikmah ini terdapat pendapat beragam dari para penafsir. Sebagian berkata, yang dimaksud dengan hikmah adalah kenabian. Sebagian lainnya berkata bahwa maksud hikmah adalah syariat-syariat, ilmu halal dan haram. Dan sebagian besar lainnya memaknai hikmah sebagai pengetahuan al-Qur'an. Dan sebagian lagi memaknai sampainya pada hakikat pesan Tuhan dan sebagainya. Namun pendapat Allamah Thaba-thabai Ra adalah pendapat yang menyeluruh sedemikian sehingga pendapat-pendapat lainnya dapat dijadikan sebagai contoh dari pendapat Allamah ini. (<http://www.quran.al-shia.org/id/lib/003.htm>).

⁶⁴ Kata hakikat (Haqiqat) merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "Al-Haqq", dalam bahasa Indonesia menjadi kata pokok yaitu kata "hak" yang berarti milik (kepunyaan), kebenaran, atau yang benar-benar ada, sedangkan secara etimologi Hakikat berarti inti sesuatu, puncak atau sumber dari segala sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa Hakikat adalah kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu seperti benda, kondisi atau pemikiran, Akan tetapi ada beberapa yang menjadi ungkapan yang sudah sering digunakan dalam kondisi tertentu, sehingga menjadi semacam konvensi, hakikat seperti disebut sebagai haki-kat secara adat kebiasaan. (<http://www.definisi-pengertian.com/>).

Pemahaman yang benar terhadap hakekat pembelajaran dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan. Kekeliruan dalam menafsirkan dan mempersepsikan hakekat belajar dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dan proses pembelajaran yang pada akhirnya sangat mempengaruhi mutu dan hasil pembelajaran.

d. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:⁶⁵

- 1) Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
- 2) Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
- 3) Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.
- 4) Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah SWT
- 5) Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal
- 6) Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang
- 7) Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu
- 8) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- 9) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Marhad Abbas, Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, *Artikel Islami*, 2012, hal. 1.

e. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran SKI. Metode⁶⁶ yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI diantaranya adalah:⁶⁷

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif⁶⁸ bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

⁶⁶ Pendekatan atau metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pendekatan atau metode dalam pembelajaran antara lain meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode pembelajaran kontekstual, metode *problem solving* dan lainnya (Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal.193).

⁶⁷ Abdul Latif M, Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI, *Jurnal Kompasiana*, 2015, hal.5.

⁶⁸ Efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna (<http://kbbi.web.id/efektif>, diakses 20 Mei 2015).

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.⁶⁹

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

5) Metode Timeline (Garis Waktu)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi⁷⁰ terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya.

f. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup melalui

⁶⁹ *Ibid*, hal. 6.

⁷⁰ Kronologi adalah istilah yang artinya diambil dari bahasa Yunani *chronos* yang artinya waktu dan *-logi* yang artinya ilmu maka disimpulkan kronologi adalah ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu. Adapun kronologi digunakan dan bermanfaat pada sebuah kejadian baik kriminal maupun nonkriminal. Kronologi sering diajarkan pada badan badan hukum untuk mengetahui kapan dan persisnya suatu kejadian atau tindak pidana terjadi (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kronologi>).

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dari definisi di atas, tentunya SKI tidak terlepas dengan penggunaan media, bahan ajar, dan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan media sebagai perantara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran SKI (menenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup) dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran SKI (dari definisi di atas), dapat tercapai melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Tentunya dalam proses pencapaian tujuan tersebut seorang guru harus mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disebut dengan bahan ajar⁷¹. secara sistematis dan terpadu bahan ajar akan mudah diterima oleh peserta didik sehingga makna dalam bahan ajar tersebut akan dipahami siswa. Disamping itu, untuk juga diperlukan sarana penunjang lainnya yaitu teknologi.⁷²

Dengan teknologi, pembelajaran akan lebih variatif dan akan lebih membuka wawasan untuk guru dan siswa. Misalnya guru dalam menyalurkan bahan ajar, guru memanfaatkan komputer misalnya membuat slide presentasi melalui aplikasi MS. Powerpoint⁷³, sehingga bahan ajar akan lebih mengena dan mudah dipahami siswa. Atau

⁷¹ Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. (<http://www.kajian-teori.com/2014/02/>).

⁷² Abdul Latif M, Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI, Jurnal Kompasiana, 2015, hal.17.

⁷³ Microsoft PowerPoint atau Microsoft Office PowerPoint atau PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantor mereka, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya. PowerPoint berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan trainer. (https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint).

mungkin siswa dikenalkan dengan internet, melalui internet tersebut siswa diminta mengaksesnya untuk menemukan bahan-bahan ajar tambahan yang akan memperdalam pemahaman materi SKI.

g. Sistem evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam penilaian pembelajaran SKI yaitu aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu sikap kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan), penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut. Jenis nilai yang berbentuk tes diantaranya :⁷⁴

- 1) Pertanyaan lisan dikelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip atau teorima. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.
- 2) Ulangan harian, dapat dilakukan secara periodik⁷⁵, misalnya setiap satu atau dua materi pokok yang selesai diajarkan, guru dapat membuat soal dalam bentuk objektif dan non objektif, tingkat berfikir yang terlibat mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis.
- 3) Tugas kelompok, bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Para siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena, atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok.
- 4) Tugas individu, dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian. Sehingga tingkat berfikir yang terlibat mulai dari aplikasi, analisis sampai evaluasi.
- 5) Ulangan semester, ujian dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, campuran pilihan ganda

⁷⁴ Azmy Hunaina, Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi SKI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2014, hal. 3.

⁷⁵ periodik/pe-ri-o-dik/ /périodik/ a 1 menurut periode tertentu; muncul atau terjadi di selang waktu yg tetap; 2 berkala:(<http://kbbi.web.id/periodik>)

dan uraian, tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.

h. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hal-hal yang mendasar menjadi prinsip harus diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, prinsip ini berkaitan dengan baik alat maupun teknik pelaksanaan evaluasi :⁷⁶

1) Edukatif

Penilaian dilakukan tidak semata untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tetapi juga memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan siswa meningkatkan kualitas belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2) Motivasi⁷⁷

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang harus dapat mengacu dan memotivasi yang harus dapat mengacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi meraih tingkat yang setinggi-tinggi nya sesuai dengan kemampuan. Guru dan siswa bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, Evaluasi bukan hanya mengukur hasil belajar siswa dan kelas saja dan hanya bisa menampilkan dalam bentuk angka-angka melainkan meningkatkan motivasi belajar.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 6.

⁷⁷ Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan 'semangat', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>).

3) Keadilan

Penilaian yang dilakukan harus memiliki prinsip keadilan yang tinggi, artinya siswa diperlakukan sama sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok siswa yang dinilai, selain penilaian tidak boleh membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, bahasa dan agama.⁷⁸

4) Komprehensif⁷⁹ dan berkesinambungan

Penilaian pembelajaran harus mencakup semua aspek kompetensi sebagaimana dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penilaian juga harus dilakukan terus-menerus tidak hanya akhir semester. Hal ini harus dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dan kemajuan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Penilaian dilakukan secara terancang dan bertahap untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dan kurun waktu tertentu

5) Terpadu dan terbuka

Penilaian pembelajaran harus memiliki keterpaduan dengan kegiatan pembelajaran dan perencanaannya, guru tidak menilai kompetensi⁸⁰ siswa terpisah dari perencanaan dan pembelajarannya. Selain itu, penilaian juga harus terbuka artinya dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 6.

⁷⁹ Komprehensif artinya salah satu elemen penting dalam sikap ilmiah adalah meneliti permasalahan secara komprehensif. Pada kenyataannya, berpikir secara komprehensif ini seringkali tidak mudah untuk dilakukan, mengingat manusia memiliki keterbatasan wawasan, kemampuan, bakat, dan adanya perbedaan selera yang membentuk sebuah tembok subjektifitas. Ada juga orang yang bilang bahwa manusia tidak akan bisa lepas dari subjektifitas, dan karenanya tak mungkin memahami suatu masalah dengan 100% komprehensif. (<https://id.answers.yahoo.com/question/>).

⁸⁰ Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kaitannya Kompetensi dengan guru, maka melihat kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sepanjang hayat. (<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/apa-itu-kompetensi.html>).

4. *Learning Resources by Utilization*

a. *Pengertian Learning Resources by Utilization*

Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini adalah sumber belajar yang ada dimasyarakat seperti museum, pasar, toko-toko, tokoh masyarakat dan lainnya yang ada di lingkungan sekitar.⁸¹

Berkenaan dengan sumber belajar ini seringkali banyak orang mempersamakannya dengan media pembelajaran⁸². Memang benar bahwa media pembelajaran itu termasuk sumber belajar, tetapi sumber belajar bukan hanya media pembelajaran. Jadi, media pembelajaran hanyalah bagian dari sumber belajar pada kategori bahan (*software*) dan peralatan (*hardware*).

Dari pengertian tersebut, maka maksud dari sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar tersebut meliputi; pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.

b. *Konsep Learning Resources by Utilization*

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar terdiri atas pesan (segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan kepada anak didik), orang (manusia yang berperan sebagai penyaji dan

⁸¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 160.

⁸² Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan. (<http://belajarpsikologi.com/>).

pengolah pesan, seperti : guru narasumber⁸³, yang dilibatkan dalam kegiatan belajar), bahan (perangkat lunak yang berisi pesan-pesan), teknik (prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan), dan lingkungan (kondisi dan situasi dimana kegiatan pembelajaran itu terjadi).⁸⁴

Terdapat beberapa pengertian mengenai sumber belajar yang dikemukakan oleh para praktisi pendidikan, yaitu sebagai berikut.⁸⁵

- 1) Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.
- 2) Semua sumber yang dapat digunakan pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar.

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran⁸⁶, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pengajaran tradisional, guru sering hanya menetapkan buku sebagai sumber belajar. Itu pun biasanya terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁸³ Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara atau dengan kata lain, narasumber adalah orang yang diwawancarai. Narasumber bisa juga disebut sebagai informan. (<http://www.astalog.com>).

⁸⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imtima, Bandung, 2009, hal. 197.

⁸⁵ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet II, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hal. 127.

⁸⁶ Fungsi perencanaan program belajar adalah sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan program belajar harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi. Rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas. (<http://blogitase.blogspot.co.id/2012/11/perencanaan-program-pembelajaran.html>).

teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku. Hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu.⁸⁷

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum⁸⁸. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.⁸⁹

c. Tujuan *Learning Resources by Utilization*

Manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, secara rinci manfaat, dari sumber belajar itu adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, dan lain-lain.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto film, narasumber, dan lain-lain.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hal. 172.

⁸⁸ Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>).

⁸⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2013, hal. 170,

- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah dan lain-lain.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk Universitas Terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan lingkungan yang menarik, penggunaan OHP⁹⁰, dan film (mikro).
- 6) Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.
- 7) Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat film, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.⁹¹

d. Fungsi *Learning Resources by Utilization*

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran lebih sekedar sebagai media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut tetapi juga termasuk strategi, metode, dan teknik. Sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut.⁹²

⁹⁰ Overhead projector (OHP) merupakan jenis perangkat keras (hardware) yang sederhana, terdiri atas sebuah kotak yang bagian atasnya sebagai landasan yang luas untuk meletakkan transparansi yang memuat materi pengajaran. Overhead projector dapat menghasilkan cahaya yang amat terang dari lampu proyektor yang diproyeksikan ke layar OHP. Overhead projector berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi. Overhead transparency (OHT) adalah sarana visual berupa huruf, lambang, gambar, grafis maupun gabungannya yang dibuat pada bahan tembus pandang atau transparan untuk diproyeksikan pada sebuah layar atau dinding dengan menggunakan alat yang disebut "overhead projector" atau OHP. Over Head Proyektor/Over Head Transparansi (OHP/OHT) Pada dasarnya digunakan untuk memproyeksikan transparansi ke arah layar yang jaraknya relatif pendek, dengan hasil gambar atau tulisan yang cukup besar. Proyektor ini direncanakan dibuat untuk dan dapat digunakan oleh guru di depan kelas dengan penerangan yang normal, sehingga tetap terjadi komunikasi antara siswa dan guru. (<http://mp-bahri.blogspot.co.id/2011/06/overhead-projector-ohp.html>).

⁹¹ Eveline Siregar, *Op. Cit*, hal. 127.

⁹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Op. Cit*, hal. 197.

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan :
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan jalan :
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan jalan :
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - a) Meningkatkan kemampuan suber belajar
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas⁹³ yang sifatnya kongkrit.
 - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

⁹³ Realitas atau kenyataan, dalam bahasa sehari-hari berarti "hal yang nyata; yang benar-benar ada". Dalam pengertiannya yang sempit dalam filsafat barat, ada tingkat-tingkat dalam sifat dan konsep tentang realitas. Tingkat-tingkat ini mencakup, dari yang paling subyektif hingga yang paling ketat: realitas fenomenologis, kebenaran, fakta, dan aksioma. Pada tingkat yang lebih luas dan lebih subyektif, pengalaman-pengalaman pribadi, rasa ingin tahu, pencarian, dan selektivitas terlibat dalam penafsiran pribadi tentang suatu kejadian membentuk realitas sebagaimana yang dilihat oleh satu dan hanya satu orang saja dan oleh karena itu disebut fenomenologis. Bentuk realitas ini mungkin umum bagi orang lain juga, pada kadang-kadang juga bisa menjadi sangat unik bagi diri sendiri sehingga tidak pernah dialami atau disetujui oleh orang lain. Banyak dari pengalaman yang dianggap spiritual seperti ini terjadi pada realitas tingkat ini. Dari perspektif fenomenologis, realitas adalah sesuatu yang secara fenomenal nyata sementara non-realitas dianggap tidak ada. Perserpsi idnividual dapat didasarkan pada kepribadian seorang idnividu, fokus, dan gaya atribusinya, sehingga membuat hanya dialah yang melihat apa yang ingin dilihat atau dipercayainya sebagai kebenaran.(<https://id.wikipedia.org/wiki/Kenyataan>)

6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, yaitu :

Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

e. Macam-macam *Learning Resources by Utilization*

Berikut ini dijelaskan secara rinci tentang pemilahan dari keenam jenis sumber belajar berdasarkan kategori perancangannya disertai dengan contoh-contohnya, yaitu :⁹⁴

Tabel 2.1
Pengelompokkan Sumber Belajar

Kategori Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. Pesan	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data	Bahan-bahan pelajaran Sains, Pengetahuan Sosial, Bahasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dll.	Cerita rakyat, dongeng, nasihat, hikayat, dll.
2. Manusia/Orang	Orang yang menyimpan informasi Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, instruktur, siswa, (tidak termasuk teknisi dan tim kurikulum).	Nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, petani, dokter, kiyai dsb.
3. Bahan	Sesuatu, bisa disebut <i>software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slides, tape recorder, buku, gambar, grafik, yang memang dirancang untuk pembelajaran.	Relief candi, arca, komik, dll.
4. Peralatan	Sesuatu bisa disebut <i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam software.	OHP, proyektor, slide, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin alat-alat, bubut, mesin jahit dan mobil, motor, obeng, dll.
5. Teknik/metode	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan baha pelajaran, peralatan, situasi, dan orang yang menyampaikan pesan.	Ceramah, tanya jawab, penugasan, sosiodrama, simulasi, diskusi, demonstrasi, eksperimen.	Permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat.
6. Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, aula, auditorium yang dirancang untuk pembelajaran.	Taman, kebun, pasar, toko, museum, kelurahan, teropong bintang.

⁹⁴ *Ibid*, hal. 197.

Sumber : Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Intima, Bandung, 2009.

Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas di antaranya adalah :⁹⁵

1) Manusia Sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar. Misalkan untuk mempelajari undang-undang lalu lintas, guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa. Demikian juga untuk mempelajari topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan, guru dapat memanfaatkan tenaga medis seperti dokter atau perawat kesehatan.

2) Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru; sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Yang menjadi bahan pelajaran di antaranya, adalah buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, *film slide*⁹⁶, foto, gambar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk pada alat adalah seperti

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 173.

⁹⁶ Media slide atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan proyektor slide. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film positif yang biasa digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2 x 2 inchi. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan/materi yang akan disampaikan. Program visual dapat dikombinasikan dengan suara yang dikenal dengan film bingkai bersuara. Program kombinasi film bingkai bersuara pada umumnya berkisar antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar yang bervariasi dari 10 sampai 100 buah lebih. Berbeda dengan gambar yang disertai suara rekaman waktu tayangnya sudah tertentu, gambar yang tidak disertai suara dapat ditayangkan seberapa lama pun sesuai dengan kebutuhan dan isi pesan dan informayang ingin disampaikan melalui gambar tersebut.(<http://drusminto.blogspot.co.id/2011/06/pengertian-media-slide.html>).

overhead projector (OHP) atau alat pewayang pandang (OHP) untuk memproyeksikan transparansi, *slide projector* untuk menayangkan *film slide*, *tape*, *video player* memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya.

3) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan

Yang dimaksud aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.

4) Lingkungan⁹⁷ atau Setting

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Eveline, untuk lebih memberikan gambaran rinci tentang macam-macam sumber belajar, berikut dijabarkan satu per satu.⁹⁸

- 1) Pesan (*message*): informasi yang akan disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data.
- 2) Bahan media *software* (*materials*): perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- 3) Peralatan *hardware* (*device*): perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- 4) Teknik (*technique*): prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.

⁹⁷ Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>).

⁹⁸ Eveline Siregar, *Op. Cit*, hal. 127.

5) Latar (*setting*): lingkungan di mana pesan itu diterima oleh pembelajar.

Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.⁹⁹

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
- 2) Benda¹⁰⁰ yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

⁹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2013, hal. 171.

¹⁰⁰ Kata 'benda' digunakan untuk menyatakan sesuatu yang nyata secara fisis, yang dapat dibedakan menjadi benda hidup dan benda mati. Benda mati dapat dibedakan dari wujudnya, yaitu padat, cair dan gas (dewasa ini mungkin dapat ditambahkan dengan plasma). Untuk benda mati, benda di sini dapat disetarakan dengan zat. Sedangkan benda hidup lebih dikenal sebagai makhluk hidup dengan ciri-ciri makhluk hidup. Dalam ilmu fisika, benda digunakan untuk menggantikan obyek (bahasa Inggris: object), akan tetapi dewasa ini telah digunakan kata serapan obyek. Suatu contoh tipikal soal fisika, misalnya: Sebuah benda bermassa m bergerak dalam lingkungan yang dipengaruhi gaya gravitasi. Tentukan arah gerak benda tersebut apabila. Kadang 'benda' dapat dipertukarkan dengan 'materi' tetapi hanya dalam hal-hal tertentu. Bila keduanya dipergunakan bersamaan, maka 'benda' berkedudukan lebih umum dari 'materi' (<https://id.wikipedia.org/wiki/Benda>).

Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.

Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

f. Langkah-langkah dalam penggunaan *Learning Resources by Utilization* di Sejarah Kebudayaan Islam

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan *Learning Resources by Utilization* di Sejarah Kebudayaan Islam antara lain.¹⁰¹

1) Analisis kebutuhan¹⁰²

Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan perancangan sumber belajar di sekolah berdasarkan tuntutan karakteristik setiap mata pelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, baik dari sisi kompetensi yang harus dimiliki maupun dari segi materi/bahan yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu analisis kebutuhan didasarkan atas masukan-masukan dari para pengelola dan pelaksana pembelajaran yang meliputi: kepala sekolah, pengawas, guru dan siswa. Analisis difokuskan pada kebutuhan-kebutuhan yang dipelrukan dalam merancang sumber belajar, termasuk kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan berkenaan dengan merancang sumber belajar.

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 198.

¹⁰² Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan. Seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi / banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Model akademis kebutuhan yang paling terkenal adalah model yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, yaitu Teori hierarki kebutuhan Maslow. Dalam model itu, ia menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai tingkat kebutuhan, mulai dari keamanan sampai aktualisasi diri. Model ini kemudian dikembangkan lagi oleh Clayton Alderfer. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan>).

2) Penetapan sumber belajar

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan sumber belajar yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, kemudian menyusun konsep dan konstruksinya, dan aplikasi serta implementasinya. Konsep dan konstruk yang telah tersusun akan dijadikan rujukan dalam menetapkan sumber belajar.

3) Pengembangan sumber belajar

Kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti berbagai masukan yang berasal dari penetapan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil dari pengembangan tersebut dapat dijadikan bahan bagi kegiatan revisi penggunaan sumber belajar. Hasil revisi ini kemudian akan dijadikan rujukan¹⁰³ untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Ammar Navy dengan judul perencanaan sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand; (2) Pelaksanaan Pemberdayaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand; (3) Evaluasi pemberdayaan sumber belajar dalam

¹⁰³ Rujukan adalah sesuatu yang digunakan pemberi informasi (pembicara) untuk menyokong atau memperkuat pernyataan dengan tegas.[1] Dikenal juga dengan sebutan referensi. Rujukan mungkin menggunakan faktual ataupun non faktual. Rujukan faktual terdiri atas kesaksian, statistik contoh, dan obyek aktual. Rujukan dapat berwujud dalam bentuk bukti, nilai-nilai, dan/ atau kredibilitas. Sumber materi rujukan adalah tempat materi tersebut ditemukan.(<https://id.wikipedia.org/wiki/Rujukan>).

meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand; dan (4) Peningkatan dan pengembangan hasil sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand. Data penelitian yaitu berupa hasil wawancara dan pengamatan mengenai manajemen pemberdayaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand. (2) Dalam proses pelaksanaan (*actuating*) pemberdayaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di Sekolah Satsanasuksa bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas operasional sekolah telah sesuai dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran disekolah. (3) Evaluasi pemberdayaan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di sekolah Sassanasuksa Thailand, (4) Peningkatan dan pengembangan hasil sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains yang merujuk pada konsep peningkatan sumber belajar.¹⁰⁴

2. Amat Jaedun dan Ishartiwi, yang berjudul pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar alternatif. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik tersebut, sampai saat ini belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal¹⁰⁵ di dalam pembelajaran.

¹⁰⁴ Ammar Navy, Perencanaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 4, Desember 2013, hal. 391.

¹⁰⁵ Optimal, adalah kondisi tertinggi yang mungkin untuk dilakukan seseorang / sesuatu tanpa merusak unsur yang ada padanya. Optimisasi ialah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimal (nilai efektif yang dapat dicapai). Dalam disiplin matematika optimisasi merujuk pada studi permasalahan yang mencoba untuk mencari nilai minimal atau maximal dari suatu fungsi riil. Untuk dapat mencapai nilai optimal baik minimal atau maximal tersebut, secara sistimatis dilakukan pemilihan nilai variabel bilangan bulat atau riil yang akan memberikan solusi optimal. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Optimisasi>).

Sampai saat ini, guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar utama. Permasalahan utama berkaitan dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar utama adalah penyebaran kualitas guru yang belum merata. Sementara itu, sumber belajar pendukung yang biasanya dimanfaatkan oleh guru adalah buku teks. Namun, pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar tetap masih bergantung kepada kehadiran guru. Jika guru tidak hadir, maka sumber belajar yang lain, termasuk bukupun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga kehadiran guru secara fisik sampai saat ini mutlak diperlukan.¹⁰⁶

3. Ririn Syahputri, dkk, yang berjudul pemanfaatan sumber belajar dalam menunjang aktivitas belajar PKN (Studi Kualitatif di SMKN 26 Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur), Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di SMKN 26 Jakarta tentang pemanfaatan sumber belajar dalam menunjang aktivitas belajar PKN di SMKN 26 Jakarta. Dapat disimpulkan sebagai berikut: Sumber belajar yang digunakan di SMKN 26 Jakarta adalah buku, internet, koran, film, perpustakaan sekolah. Pemilihan sumber belajar juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak dipelajari. Metode yang digunakan guru ketika mengajar adalah presentasi¹⁰⁷, ceramah bervariasi dan tanya jawab. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan sumber belajar internet adalah siswa mencari jawaban langsung dari internet, sehingga jawaban siswa dari internet bukan dari pemikirannya sendiri. Dari pemanfaatan buku teks, dirasakan kurang karena jumlah ketersediaan buku yang disediakan sekolah sehingga hanya beberapa siswa yang memiliki buku

¹⁰⁶ Amat Jaedun dan Ishartiwi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar Alternatif, *Disampaikan Pada "Diklat Pemanfaatan Sumber Belajar yang Kreatif" Bagi Guru-guru*, Jogja Cendekia, 2010, hal. 4.

¹⁰⁷ Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin atau salah satu bentuk komunikasi. presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi dan acara politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara bisnis. Tujuan dari presentasi bermacam-macam, misalnya untuk membujuk (biasanya dibawakan oleh wiraniaga), untuk memberi informasi (biasanya oleh seorang pakar), atau untuk meyakinkan (biasanya dibawakan oleh seseorang yang ingin membantah pendapat tertentu).(<https://id.wikipedia.org/wiki/Presentasi>).

sendiri, walaupun sekolah sudah meminjamkan buku namun kurang untuk setiap siswa. Sedangkan upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru menerapkan sistem *reward* berupa nilai kepada siswa serta memberikan soal ulangan dari hasil presentasi dan membantu siswa menjawab pertanyaan yang belum jelas.¹⁰⁸

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam komponen yang saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pembelajaran adalah sumber belajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dirumsukan, maka guru perlu mengembangkan sumber belajar. Pengembangan sumber belajar sangat diperlukan guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar lebih bermakna. Cara mengembangkan sumber belajar perlu mengacu pada materi pelajaran yang hendak dikembangkan.¹⁰⁹

Dalam proses melakukan evaluasi sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran¹¹⁰ maka terdapat beberapa tahap atau langkah sehingga proses evaluasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu terdapat empat bentuk. (1) Evaluasi lingkungan program termasuk memasukkan kebutuhan pelaksanaan proyek, kecocokan tujuan dari proyek, kekonsistenan dengan kebijakan dinas pendidikan, dan kemungkinan keterlaksanaan program. (2) Evaluasi input sekolah termasuk kemampuan

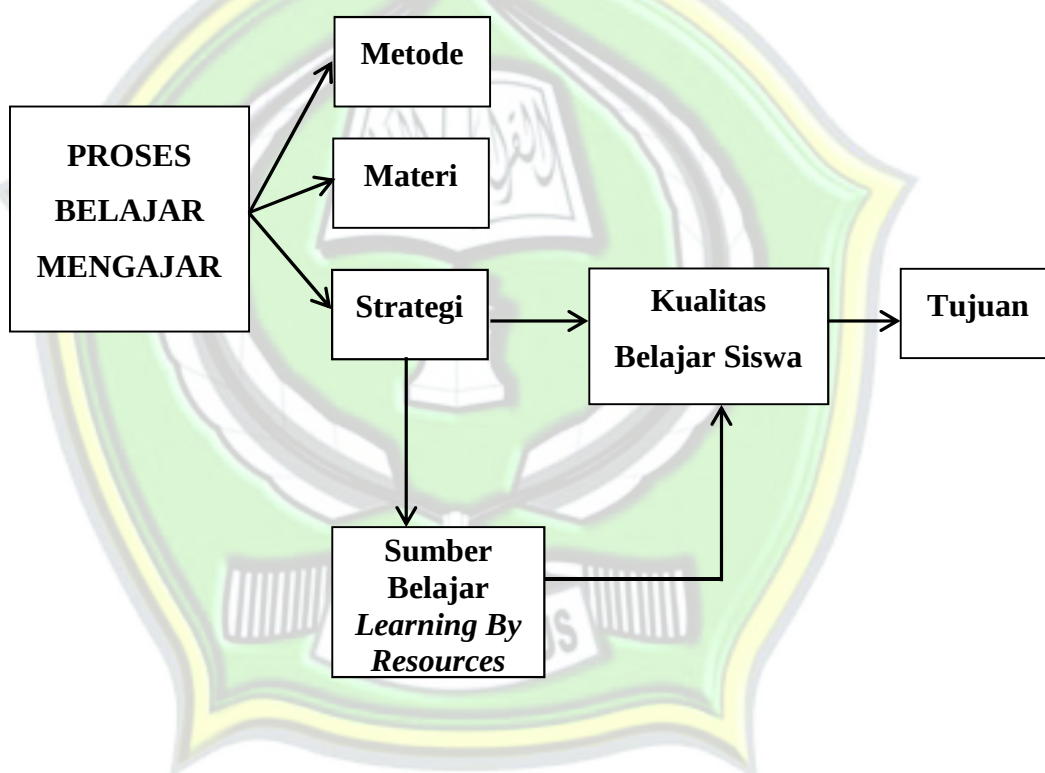
¹⁰⁸ Ririn Syahputri, dkk, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Menunjang Aktivitas Belajar PKN (Studi Kualitatif di SMKN 26 Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur), *JURNAL PPKN UNJ ONLINE*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, hal. 10.

¹⁰⁹ Amat Jaedun dan Ishartiwi, Op. Cit, hal. 5.

¹¹⁰ Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa. Pengertian mutu PBM mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. peroses-belajar-mengajar Dari segi proses, dalam pelajaran sains dikembangkan berbagai ketrampilan bekerja ilmiah, yang dikenal dengan ketrampilan proses ilmiah.(<http://www.m-edukasi.web.id/2012/11/kualitas-proses-belajar-mengajar.html>).

siswa, ketersediaan personil, anggaran, peralatan, dan perlengkapan. (3) Penilaian proses pelaksanaan. (4) Evaluasi produktivitas sebagai *output* program termasuk kualitas sumber belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran dari guru, dan prestasi belajar siswa.¹¹¹ Dari uraian tersebut di atas dapat di jelaskan pada skema di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



¹¹¹ Ammar Navy, *Op. Cit*, hal. 393.